

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menjadi mediator antara pihak yang memiliki kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Bank menghimpun dana dari deposan dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada debitur dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya. Dalam menjalankan usahanya aspek permodalan sangat penting di dalam pengelolaan usaha bank.

Kemampuan permodalan bank dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana rasio ini membandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR sebuah bank seharusnya terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa rata-rata CAR Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2010-2014 cenderung mengalami kenaikan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar 0,23 persen. Namun jika dilihat secara rinci sebagian besar bank mengalami penurunan rata-rata trend. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada CAR Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apa sajakah yang menjadi penyebab turunnya CAR.

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) BANK PEMBANGUNAN DAERAH TAHUN 2010 – DESEMBER 2014
(Dalam Persentase)

NO	Nama Bank	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	Rata2 CAR	Rata2 Trend
1	BPD Sulawesi Tenggara	31,23	25,67	-5,56	22,53	-3,14	0,21	-22,32	23,83	23,62	20,69	-1,85
2	BPD Yogyakarta	15,31	13,07	-2,24	14,40	1,33	14,03	-0,37	16,6	2,57	14,68	0,32
3	BPD Kalimantan Timur	20,31	21,11	0,80	24,70	3,59	22,13	-2,57	18,06	-4,07	21,26	-0,56
4	BPD DKI Jakarta	13,56	9,57	-3,99	12,30	2,73	14,07	1,77	17,96	3,89	13,49	1,10
5	BPD Aceh	18,44	18,27	-0,17	17,82	-0,45	19,07	1,25	17,79	-1,28	18,28	-0,16
6	BPD KalimantanTengah	22,25	18,92	-3,33	23,75	4,83	22,43	-1,32	29,15	6,72	23,30	1,73
7	BPD Jambi	21,75	23,46	1,71	24,41	0,95	21,01	-3,40	27,11	6,10	23,55	1,34
8	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	21,11	0,21	20,90	0,22	0,01	0,24	0,02	25,32	25,08	9,42	1,05
9	BPD Lampung	22,19	20,54	-1,65	19,29	-1,25	16,80	-2,49	18,87	2,07	19,54	-0,83
10	BPD Riau Kepri	26,44	26,38	-0,06	24,52	-1,86	25,11	0,59	18,27	-6,84	24,14	-2,04
11	BPD Sumatera Barat	-16,55	15,46	-1,09	18,81	3,35	17,72	-1,09	15,76	-1,96	10,24	8,08
12	BPD Jawa Barat danBanten	26,30	22,45	-3,85	22,80	0,35	20,59	-2,21	16,08	-4,51	21,64	-2,56
13	BPD Maluku	15,20	14,07	-1,13	14,72	0,65	15,91	1,19	17,34	1,43	15,45	0,54
14	BPD Bengkulu	24,81	22,84	-1,97	15,84	-7,00	16,21	0,37	17,25	1,04	19,39	-1,89
15	BPD Jawa Tengah	20,93	19,24	-1,69	17,97	-1,27	17,27	-0,70	14,17	-3,10	17,92	-1,69
16	BPD JawaTimur	19,47	16,53	-2,94	26,56	10,03	22,82	-3,74	22,17	-0,65	21,51	0,68
17	BPD Kalimantan Barat	17,53	17,74	0,21	16,87	-0,87	17,41	0,54	19,21	1,80	17,75	0,42
18	BPD Nusa Tenggara Barat	14,18	12,89	-1,29	12,89	0,00	12,85	-0,04	19,34	6,49	14,43	1,29
19	BPD Nusa Tenggara Timur	26,27	20,89	-5,38	16,52	-4,37	15,22	-1,30	18,16	2,94	19,41	-2,03
20	BPD Sulawesi Tengah	26,99	22,84	-4,15	32,29	9,45	24,71	-7,58	25,16	0,45	26,40	-0,46
21	BPD Sulawesi Utara	10,60	12,71	2,11	14,71	2,00	12,64	-2,07	14,26	1,62	12,98	0,92
22	BPD Bali	12,79	11,73	-1,06	16,79	5,06	16,80	0,01	20,71	3,91	15,76	1,98
23	BPD Kalimantan Selatan	17,71	17,65	-0,06	18,22	0,57	15,87	-2,35	21,12	5,25	18,11	0,85
24	BPD Papua	23,54	23,54	0,00	19,95	-3,59	18,90	-1,05	16,28	-2,62	20,44	-1,82
25	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	12,22	12,09	-0,13	13,55	1,46	13,91	0,36	16,82	2,91	13,72	1,15
26	BPD Sumatera Utara	13,06	14,66	1,60	13,24	-1,42	12,08	-1,16	14,38	2,30	13,48	0,33
	Jumlah	2520,74	2465,53	-56,21	2487,67	21,14	426,01	-49,66	501,17	75,16	467,00	5,88
	Rata-rata	96,95	94,83	-2,16	95,68	0,81	16,39	-1,91	19,28	2,89	17,96	0,23

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

Besar kecilnya CAR yang dimiliki oleh bank akan dipengaruhi oleh risiko usaha. Risiko usaha bank adalah tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. Dimana semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh bank, maka modal yang harus disediakan oleh bank pun semakin besar. Berdasarkan PBI nomor 11/25/PBI/2009 dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategik. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko likuiditas bank adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank antara lain dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase peningkatan lebih besar dibanding persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya, sehingga menyebabkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga menjadi meningkat yang berarti pula risiko likuiditas yang dihadapi bank menurun. Pada sisi lain, pengaruh LDR terhadap CAR positif. Hal ini dapat

terjadi karena apabila LDR meningkat telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan akhirnya CAR bank meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan LDR adalah negatif terhadap CAR, karena dengan meningkatnya LDR risiko likuiditas menurun namun CAR meningkat.

IPR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga menyebabkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga menjadi meningkat yang berarti pula risiko likuiditas yang dihadapi bank menurun.

Pada sisi lain, pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan IPR adalah positif terhadap CAR, karena dengan meningkatnya IPR risiko likuiditas menurun namun CAR meningkat.

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terkait dengan kemungkinan bahwa counterparty akan gagal memenuhi kewajibannya dengan

kata lain adalah risiko dimana debitur tidak dapat membayar kembali hutangnya (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko kredit yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah Non Performing Loan (NPL). NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL merupakan rasio yang mengukur porsi kredit bermasalah yang dimiliki bank dari keseluruhan kredit yang disalurkan oleh bank. NPL mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko kredit. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya, potensi terjadinya kredit macet menjadi semakin meningkat, sehingga menyebabkan risiko kredit yang dihadapi oleh bank meningkat. Pada sisi lain, NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini disebabkan apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga terjadi penurunan laba, penurunan modal dan pada akhirnya CAR bank juga menurun. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Untuk mengukur risiko pasar digunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan PDN dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui risiko tingkat suku bunga.

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Apabila tingkat suku bunga saat itu mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga yang dihadapi bank meningkat. Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap CAR dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko suku bunga terhadap CAR dapat positif atau negatif.

Pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat negatif atau positif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, yang berarti risiko valas yang dihadapi bank turun. Apabila nilai tukar mengalami penurunan biaya valas yang

berarti risiko nilai tukar yang dihadapi bank adalah meningkat. Pada sisi lain pengaruh PDN terhadap CAR dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat maka terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pasiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko nilai tukar terhadap CAR dapat positif atau negatif.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko operasional yang di hadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional. Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah searah (positif). Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase

peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasi untuk memperoleh pendapatan operasional menurun, sehingga risiko operasional yang dihadapi bank meningkat. Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal menurun, dan CAR pun juga ikut menurun. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif.

FBIR adalah perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional selain bunga dalam kegiatan operasinya. Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional selain bunga dalam kegiatan operasinya meningkat, sehingga mengakibatkan risiko operasional yang dihadapi bank menurun. Pada sisi lain, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah searah (positif), karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
5. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
6. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?
9. Variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR Bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank

Dapat dijadikan bahan informasi atau masukan bagi manajemen bank dalam mengelola permodalan dan juga melaksanakan manajemen risiko agar diperoleh kinerja yang terbaik.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai dunia perbankan, khususnya mengenai sejauh mana risiko usaha bank berpengaruh terhadap permodalan (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai koleksi bacaan atau referensi di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian di waktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis dengan maksud agar dapat diperoleh gambaran yang cukup jelas. Uraian sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran dan tentang hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknis analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian yang akan dianalisis, selain itu bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti. Dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil pengujian hipotesis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar dalam pengambilan keputusan khususnya bagi Bank Pembangunan Daerah.